

## SILABUS PELATIHAN KADER DASAR PC PMII KOTA MALANG

### 1. Pandangan Umum Kaderisasi

Sudah setengah abad lebih organ mahasiswa ini berdiri dan hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Tepatnya sudah berumur 59 tahun dari 17 april 1960 tahun kelahirannya. Sudah tidak lagi muda, jejak sejarah dan peran PMII dalam kehidupan berbangsa dinegeri ini sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kendati demikian dengan bertambahnya usia tentu ada beberapa hal yang perlu didiskusikan, dianalisis dan ditata ulang seperti halnya permasalahan serta dinamika yang ada. yang harus terselesaikan dengan rapi, oleh kader – kader utamanya yang masih distruktural. Selain itu juga dipandang perlu adanya sebuah pengembangan pola kaderisasi demi menjawab tantangan zaman. Karena mengingat pergerakan mahasiswa islam indonesia ini (PMII) merupakan organisasi berbasis kaderisasi, gerakan serta spiritual/keagamaan yang didalamnya bicara perihal nilai.

Kita sebagai kader harus sama – sama menyadari bahwa keberadaan organ mahasiswa ini lahir dari pelopor yang luar biasa. dengan unsur filosofis seperti agama, ekonomi, politik dan sosial budaya yang mempunyai tujuan secara umum untuk menciptakan perubahan sosial sesuai dengan tuntunan organisasi. Seperti apa yang sudah tertuang dalam AD pasal 4 ayat 4 bahwa PMII memiliki tujuan *“terbentuknya pribadi muslim indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT. berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita – cita kemerdekaan indonesia”*.

Kaderisasi pada hakekatnya merupakan pendidikan yang bermuara pada proses ideologisasi dan transformasi nilai dengan orientasi terbentuknya kader sebagai regenerasi yang ulul albab dengan kata lain kader yang haus akan ilmu. Sehingga ada output sebagai pribadi yang mempunyai kontstruk berfikir/paradigma, karakter dan tindakan yang sesuai dengan tuntunan nilai kePMIIan, baik yang tertuang dalam produk hukumnya hingga pada kultur dalam setiap aktivitas pergerakan. Pengkaderan bukan semata – mata hendak menjadikan individu yang terdidik secara intelektual, berwawasan dan termampil secara teknis. Melainkan membekali (tepatnya:mengingat) individu atas tugas – tugas *kekhalifhahan* yang harus diemban manusia sebagai hamba tuhan (*abdulla*). Seperti apa yang sudah difirmankan Allah SWT. dalam alquran surat al-baqarah ayat 30 dan surat al-shad ayat 26.

Saat ini kita dibenturkan dengan zaman baru, yakni revolusi industri 4.0 yang menghantam dunia terkhusus dibangsa ini, dengan dgitalisasi serta bigdata yang secara tidak langsung menggiring arus bangsa ini keranah peradaban yang berbeda dari sebelumnya. Dimana masyarakat indonesia menganut kultur budaya mistik, yang merekatkan bangsa dengan kulturnya. Maka cenderung konservatif dalam beradaptasi era teknologi ini. akan tetapi diakui atau tidak masyarakat kita tertuntut untuk masuk kedalamnya, dengan pelbagai inovasi agar mampu menjaga keberlangsungan hidup jangka panjang. Selain kepada masyarakat indonesia pada umumnya, ini juga berefek kepada ranah kehidupan organisasi mahasiswa utamanya PMII. Yang berpengaruh pada persoalan pengkaderan. Tentu ini adalah tantangan besar bagi kader, hingga untuk menjawab tantangan ini. perlu adanya grandesain dalam metode pengkaderan supaya tidak tergerus oleh zaman tanpa menghilangkan tradisi lama (*al-muhafdhathu alalqhodimissholih wal akhdhabil jadidilashlah*), hingga PMII memastikan bahwa

dirinya tetap menjadi bagian dari basis yang mempunyai pengaruh besar atas perubahan sosial di bangsa ini dalam perihalnya.

Diluar konteks zaman, sebagai kader PMII pada umumnya dan kader PMII kota Malang khususnya harus selalu merefleksikan bahwa ada semacam problem yang dirasakan oleh kader melalui gesekan internal atau bahkan diluar PMII. Sehingga menimbulkan efek yang cenderung mengganggu berjalannya kehidupan kaderisasi, Ini perkara yang tidak boleh dianggap remeh oleh kader. karena diakui atau tidak, sejauh mata memandang dan kaki melangkah dalam setiap proses, sebagai kader yang berkhidmat di PMII menyadari bahwa ada semacam pandangan miring oleh sebagian masyarakat (kampus/diluar kampus) terhadap organisasi yang kita cintai. hal tersebut juga berpengaruh pada kesolidan kader disetiap basis struktur serta perangkat organisasi, untuk membangun konsolidasi bersama perihalnya kaderisasi, gerakan dan spiritual kader. Oleh karena itu cabang PMII kota Malang khususnya bidang 1 mengajak sahabat/i untuk sama – sama merenungkan dan menganalisis ada apa dengan PMII hari ini. kondisi semacam ini tidak akan selesai dengan analisis praktis. butuh asupan tenaga dan keseriusan extra keras agar terselesaikan dengan rapi, hingga terciptanya komitmen secara kolektif dalam menjajagi hajat, ghirah dan marwah PMII.

Perlu diketahui bahwa dalam sistem pengkaderan itu mendidik seorang kader untuk mengaktualisasikan ilmunya dari hasil proses internalisasi nilai yang didapat, sebagai bentuk pengabdian atas ilmunya yang berangkat dari kesadarannya sebagai kader PMII kepada orang lain secara kolektivitas, yang berdampak positif bagi lingkungan dan perubahan sosial. Hingga ada asas kebermanfaatannya atas dirinya sebagai seorang insan yang terdidik secara lahiriah dan batiniah.

Dalam buku multi level strategi (MLS) kaderisasi PMII, disebutkan ada tiga garis besar dalam proses pengkaderan PMII, sebagai amanah tugas dalam proses kaderisasi. *Pertama* membangun individu yang percaya akan kapasitas individualitasnya, sekaligus keterikatan dengan kolektivitas. Yakni individu yang menemukan kesadaran subyektif, namun pada saat yang bersamaan tetap berkesadaran primordial (istilah dalam pendidikan kritis transformatif). *Kedua* membebaskan individu dari belenggu yang tercipta selama berabad – abad sepanjang sejarah nusantara, tanpa memangkas dari sejarah itu sendiri. Kita mengidealkan lahirnya kader yang tidak mudah menyerah oleh tekanan sejarah sekaligus mampu memahami bandul gerak sejarah serta mampu bergerak didalamnya. *Ketiga* pengkaderan PMII hendak membangun keimanan, pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Pengetahuan bukan semata – mata intelektual, melainkan juga pemahaman kenyataan atau medan gerak. Didalamnya termasuk tatapan kritis atas sesuatu hal yang bersinggungan dengan hubungan antar sesama manusia semisal bicara soal hak asasi manusia (HAM).

Sistem pengkaderan dalam aspek kaderisasi formal, non formal serta informal. Ini memiliki dasar argumentasi kaderisasi. Antara lain argumentasi pewarisan nilai – nilai (*argumentasi idealis*), pemberdayaan anggota (*argumentasi strategis*), memperbanyak anggota (*argumentasi praktis*), persaingan antar kelompok (*argumentasi pragmatis*) dan mandat organisasi (*argumentasi administrasi*). (MLS hal : 21). Dari macam metode argumentasi diatas ini masih real serta pas untuk diimplementasikan oleh seorang kader dalam menyusun konsepsi –

konsepsi pengkaderan dalam menyongsong formulasi kaderisasi agar tercipta kekondusifan kaderisasi sesuai tatanan utamanya di PMII kota malang.

Selanjutnya perihal kaderisasi ini PMII kota malang sudah menjalankan forum besar kedua ditatanan struktural cabang (muspimcab, 2019). Bahwa PMII kota malang harus memiliki strategi dalam pengembangan kaderisasi. Yang itu sudah disesuaikan dengan kedudukan, arah dan tujuan dari pengkaderan itu sendiri. Salah satunya antara lain:

- a. Terwujudnya kader – kader penerus perjuangan PMII yang bertaqwa kepada Allah SWT. berpegang teguh pada ajaran islam ahlussunnah wal jamaah, pancasila dan UUD'45, sebagai ideologi dalam berbangsa dan bernegara.
- b. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas, dinamika dan pola pikir yang mencerminkan budaya pergerakan, islami, integratif dan transformatif dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan baik secara individu ataupun secara kolektif.
- c. Tersedianya kader dan lembaga yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif sebagai landasan argumentasi logis dari arah juang PMII. sebagai organisasi pembinaan, pengembangan dan perjuangan yang selalu dikhidmatkan kepada agama, masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Tercapainya suatu organisasi yang sehat, dimana PMII sebagai organisasi pengkaderan yang mempunyai sistem kaderisasi terancang untuk kemajuan organisasi kedepan. Agar mempunyai output yang produktif dengan landasan nilai civil society yang berdampak besar bagi ummat terutama kaum mustadafin.
- e. Militansi kader adalah upaya mengutamakan loyalitas dan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi. Dalam artian lebih mengutamakan panggilan atas tugas dan amanah organisasi dari pada yang lainnya. Dimana selalu menjadikan ketetapan PMII sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi yang diabdikan bagi kejayaan dan cita – cita organisasi.

Maka dari itulah penting adanya analisis dan konsepsi tepat sasaran dalam membangun pendidikan pengkaderan yang diikatkan pada rel yang sesungguhnya. salah satunya melalui pandangan umum perihal kaderisasi yang dapat diberikan kami selaku pengurus cabang PMII kota malang. Sebagai bekal bagi basis bawah, supaya pola pengkaderan yang dibangun berjalan secara horizontal dan vertikal. Agar tidak selalu tercipta konstruk berfikir egosenteris. melainkan ada pola diskursus dan dialektik dengan pertarungan ide, kapasitas pemikiran dan paradigma. melalui dua pendekatan yakni pendekatan intelektual serta pendekatan emosional. Yang disandarkan pada nilai ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA) sebagai manhajul fikr dan manhajul al–tagayyur al–ijtima'i (prubahan sosial) serta nilai dasar pergerakan (NDP) sebagai kerangka refleksi, aksi dan ideologis.

## **2. Profil Kader PMII**

Secara filosofis pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) berkeinginan untuk menciptakan kader yang merdeka (*independent*), yaitu manusia yang berdiri diatas kapasitas

individualnya berbekal kemampuan (*syakilah*) dan kekuatan (*wus'a*). Yang sudah dianugerahkan oleh Allah SWT. sebagai insan yang memiliki kelebihan diantara makhluk yang lain. Agar mampu hidup dalam peradaban sosial dengan naluri hati yang mampu membawa dasaran ihsan sebagai ummat yang mensiarkan islam dalam kedamaian demi kesejatan *islam rahmatan lilalamin*.

Menilik dari sisi problem sebagai analisis dasar terhadap tipologi seorang kader era saat ini, ada beberapa fakta yang terlihat. Bahwa tidak jarang ditemukan kader yang masih stakan dalam faham *apatisme*, *hedonisme*, *pragmatisme* dan *opportunisme*. yang menjadi kajian sahabat – sahabat PMII dalam antropology kampus. Namun disatu sisi dinternal masih ada yang susah move on dari pemikiran praktis dalam status sebelumnya sebagai pelajar. Karena bicara soal profil sama halnya dengan publik figur dari seorang kader, maka sangatlah penting untuk upgrade total tak terkecuali untuk seluruh kader dan calon kader, atas keyakinan bahwa kader PMII adalah kader yang menganut faham kehausan akan ilmu (*ulul albab*) yang merupakan bagian dari barisan yang memiliki nasab sebagai agen kontrol serta agen perubahan sebagai wujud dari mahasiswa yang lekat dengan indoktrinasi idealis. Maka dari itu sudah barang tentu, harus ada akomodir dengan kerja timwork untuk mencapai itu semua.

Selanjutnya bicara soal profil kader ulul albab. Secara umum manusia ulul albab ialah manusia yang peka terhadap kenyataan, mengambil pengalaman dari sejarah, giat membaca tanda – tanda alam yang kesemuanya dilakukan dalam rangka berdzikir kepada Allah SWT. sehingga kehidupan dunia selalu dijalani oleh manusia ulul albab dengan berpedoman pada peta yang sudah disajikan, baik melalui peristiwa alam, peristiwa sejarah masyarakat, serta firman – firmanNYA. Pemikiran serta pengertian ulul albab disarikan pada tri motto PMII (*dzikir, fikir, amal sholeh*). Perihal ini juga sudah tertuang pada beberapa ayat dan surah dalam alquranul karim (*Q.S al-baqarah 2:179, Q.S al-baqarah 2:197, Q.S albaqarah 2:269, Q.S ali-imran 3:7-8, Q.S ali-imran 3:190-191, Q.S al-maidah 5:99-100, Q.S al-maidah 13:19-20, Q.S al-ra'du 19-20*). Dan masih masih banyak lagi kalamullah yang bicara soal ini.

Dengan kajian yang salah satunya berangkat dari referensi syariat islam (alquran), maka dari itu tidak ada alasan untuk kemudian sebagai seorang kader PMII tidak mengimani bahwa ulul merupakan citra diri dari seorang kader. Oleh karena itu mari sama tanamkan pada diri seorang kader, bahwa menjadi kader PMII adalah menjadi bagian dari kelompok yang bepegang teguh pada syariat islam yang disandarkan aspek *aqidah (iman), syariat (islam) dan ihsan (etika, moral dan tasawwuf)*. Selanjutnya tanamkan dan yakinkan dengan tegas pada diri seorang kader, bahwa profil dan citra diri dari kader PMII adalah ulul albab, dengan kekuatan komitmen dalam PMIInya.

### **3. Tiga Pilar Pengkaderan**

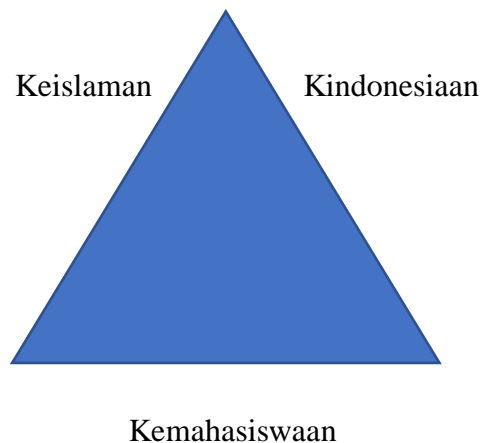
Upaya pengkaderan PMII haruslah selalu bersumber pada nilai – nilai dan prinsip yang digali serta dikembangkan dari pemahaman atas kenyataan, keberadaan, potensi dan dimensi – dimensi lingkungan strategis yang melingkupi dirinya secara utuh dan otentik. Oleh karena itu,

talenta dan kehendak serta gerak seluruh kader pergerakan selalu merupakan perwujudan dan kesatuan yang utuh dan inherent dari ketiga pilar yakni:

- *Pertama* semangat gerakan, keterampilan dan daya intelektualitasnya sebagai mahasiswa dan kader.
- *Kedua* keyakinan, pemahaman, pelaksanaan dan penghayatannya atas ajaran agama islam.
- *Ketiga* pengetahuan, wawasan, komitmen dan pembelaannya atas kelangsungan berbangsa dan bernegara indonesia.

Wacana, nilai – nilai dan model gerakan apapun yang diperjuangkan PMII selalu merujuk sekaligus bermuara pada penegasan ketiga pilar pengkaderan diatas, yakni kemahasiswaan, keislaman dan keindonesiaan.

Ketiga pilar tersebut dengan sendirinya menjadi model dasar untuk memandang serta merancang suatu model gerakan yang bersifat dinamis dan transformatif, bahkan bersifat revolusioner. Karena –hanya jika dimengerti- dengan cara itulah makna singkatan dan fungsi PMII memiliki relevansi serta pertanggung jawaban “intelektual” pada gerak peradaban, sejarah dan mandat sosialnya, serta masyarakat, bangsa dan negaranya. Sehingga pengertian istilah “pergerakan” itu dapat masuk pada jiwa hingga menjadi karakter bagi individu – individu yang akan menjadi penerus dari setiap pewarisan nilai.



Dalam situasi zaman bergerak yang ditandai dengan carut - marutnya berbagai pranata sosial dan “ketidak-tahuan pengetahuan” untuk mengerti problem dasar masyarakat dan umat manusia, maka tugas kader pergerakan bukanlah pertama – tama memberi jawaban. Tetapi justru merumuskan sebanyak mungkin pertanyaan pada dirinya sendiri, dan baru kemudian kepada lingkungannya. Tanpa kesediaan mengoreksi dirinya sendiri apapun yang dilakukan dan dihasilkan oleh kaum pergerakan akan selalu ahistoris dan tercerabut dari akar sosio-kultural dan sosio-humanistiknya. Terlepas dari alam bawah sadar dan psikodinamika masyarakatnya. (*multi level strategi pengkaderan*).

Demikian pula dengan tiga pilar kaderisasi yang harus dicapai oleh sahabat/i dalam menjalankan proses pendidikan pengkaderan. Dimulai dari proses pengasupan nilai mentalitas dalam diri seorang kader (*afektif*), kapasitas berfikir sebagai nilai intelektual seorang kader (*kognitif*)

serta nilai soft skill yang dimilikinya (*psikomotoriq*). Ini merupakan bagian dari hasil yang disasar sebagai output dalam proses pengkaderan yang dilaksanakan atas dasar dari kebutuhan dari sebuah pendidikan pengkaderan. Dalam pelaksanaan kaderisasi formal ini sungguh begitu penting untuk dikaji, karena dalam perealisasi dalam sistem pengkaderan tersebut adalah bagian yang tentu ada analisis dengan metode “kuantitatif-kualitatif”. Sudah barang tentu target dari prosesi pengkaderan MAPABA, PKD, PKL serta PKN ini berdeda. Karena semakin tinggi taraf kaderisasi formal yang akan dilaksanakan maka presing akan kualitas itu lebih dominan dari pada persoalan kualitas.

#### **4. Target dan Tujuan**

- a. Penguasaan terhadap teori – teori sosial sebagai pijakan pengetahuan untuk membaca masyarakat dan negara dalam konteks lokal, nasional dan global.
- b. Terwujudnya kader yang bermental militan (ketangguhan / ketahanan dalam berjuang) serta tertanamnya keyakinan terhadap komitmen, moral dan dasar – dasar kemampuan praksis (terdapat aksi atas refleksi dan refleksi terhadap aksi) untuk melakukan amar ma'ruf nahimunkar.
- c. Kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ahli di masing – masing bidangnya.
- d. Kader siap untuk mengabdikan diri bagi kepentingan pergerakan dan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **5. Metode Pendekatan**

Metode merupakan langkah operasional dari strategi untuk mencapai tujuan. Sehingga dalam menyampaikan keterampilan atau *soft skill* harus disesuaikan dengan jenis strategi yang akan di gunakan. Ketetapan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan tersebut.

- Model Pendekatan  
Model pendekatan yang harus di dipakai dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD) adalah pendekatan partisipatoris aktif. Model pendektan pastisipatoris aktif keterlibatan mental dan emosional kader secara langsung dalam pencapaian tujuan serta bertanggungjawab di dalamnya. Proses pencapaian tujuan dalam pelatihan ada pada desain perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan. Sehingga peranan semua unsur yang terlibat dalam pelatihan sangat mempengaruhi terjadinya dinamika dan dialektika selama proses pelatihan berjalan.
- Unsur Pendekatan  
Unsur pendekatan merupakan seperangkat komponen atau unsur-unsus atau sub sistem dari proses bertahap dan terus menerus sesuai tingkat, capaian, situasi dan kebutuhan tertentu, yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan potensi akal, kemampuan fisik, moral dan sosialnya.
- Teknik Pendekatan

Teknik pendekatan yang dilakukan untuk membentuk citra diri kader yang memiliki potensi intelektualitas, loyalitas, dan totalitas terhadap organisasi diantaranya adalah membangun keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Sebab, pengetahuan bukannya semata-mata olah intelek, melainkan juga pemahaman kenyataan atau medan gerak. Di dalamnya termasuk tatapan kritis atas kondisi-kondisi sosial.

- **Desain Pengembangan**

Strategi pengembangan SDM merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk kader yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan loyalitas kepada organisasi.

1. **Self learning (Pelatihan)**

Pelatihan merupakan suatu metode dalam organisasi untuk peningkatan sumber daya manusia. Harapan sebagai pemegang peranan penting kelak dalam sebuah organisasinya menjadikan PKD sangat vital keberadaannya. Target yang hendak dicapai dalam pelatihan ini adalah terwujudnya kader militan yang mempunyai komitmen dan moralitas sebagai dasar kemampuan kader secara praktis untuk terpanggil agar melakukan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

2. **Education**

Setelah melalui proses pelatihan seorang kader perlu di berikan pendidikan khusus sebagai sarana pamentapan atau memperdalam keilmuannya guna mencapai Output PKD yang melahirkan seorang kader pergerakan selalu siap terjun dan berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga out come yang didapatkan oleh pelaksanaan PKD ini adalah kader mampu memberikan pembekalan untuk meniupkan ruhul jihad agar PMII menjadi organisasi kader yang baik dan berwibawa di mata organisasi lain dan di masyarakat.

3. **Coaching**

Coaching adalah proses membimbing pasca PKD, dan proses mengembangkan kesadaran diri kader dengan melakukan tatap muka, diskusi untuk masalah-masalah sosial, ekonomi dan politik yang berkaitan langsung dengan keterampilan / kompetensi teknik, keterampilan managerial (soft skill).

## 6. Materi-materi PKD

### Aswaja Sebagai Manhaj Al Fikr Wal Harokah

Materi	<b>Aswaja Sebagai Manhaj Al Fikr Wal Harokah</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu memahami dan merekonstruksi, sejarah perkembangan pemikiran-pemikiran Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang.</li> <li>2. Peserta mampu memahami proses keunculan pemikiran-pemikiran Islam sebagai sebuah pengetahuan (teori) dan konstruksi global.</li> <li>3. Peserta mampu memahami aswaja sebagai metodologi berfikir dalam upaya memahami ajaran-ajaran Islam dan landasan gerakan sebagai upaya untuk menemukan posisi gerakan PMII dalam konteks lokal-nasional dan global.</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh sosio-historis-kultural bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain terhadap perkembangan pemikiran Islam.</li> <li>2. Latar belakang ekonomi-sosial-politik pemerintahan Islam zaman awal terhadap proses pelembagaan madzab dalam Islam.</li> <li>3. Aswaja sebagai manhaj al fikr</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2016. <i>Hand Out Discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</i>. Cilacap.</li> <li>2. Siradj, Said Aqil. 2008, <i>Sejarah Aswaja</i>, Jakarta, Gerakan Sosial Lintas Agama.</li> <li>3. Ismail, A.Qusyairi.2012, <i>Trilogi Ahlussunnah; Akidah, Syraiah dan Tasawuf</i>. Pasurua. Pustaka Sidogiri.</li> <li>4. <i>Nu Studies</i>, Ahmad Baso, (Jakarta, Erlangga, 2006)</li> <li>5. Kristeva, Nur Sayid Santoso.2014 <i>Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jamaah</i>. Yogyakarta. Pustaka Belajar</li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi kelompok</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>



## PARADIGMA PMII

Materi	<b>PARADIGMA PMII</b>
Tujuan	Peserta memahami paradigma gerakan PMII dan menjadikannya sebagai metodologi berpikir dan gerakan serta dalam mengimplementasikannya dalam perilaku, sikap dan kehidupan pribadi, berorganisasi dan berdialektika dalam pergerakan.
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Realitas gerakan dan ke-Indonesiaan sebagai landasan epistemologi paradigma gerakan.</li> <li>2. Filosofi paradigma PMII.</li> <li>3. Rumusan paradigma sebagai setrategi gerakan.</li> <li>4. Internalisasi dan implementasi paradigma gerakan dalam kehidupan pribadi dan Berorganisasi</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2016. <i>Hand Out Discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</i>. Cilacap.</li> <li>2. Alfas, Fauzan. 2015 <i>PMII Dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan</i>, Malang, PB.PMII dan IntiMedia.</li> <li>3. Khun, Thomas S .1970. <i>The Structure of Scientific Revolution</i>. USA, The University of Chicago Press.</li> <li>4. Karl Popper, 1992, <i>The Logic of Scientific Discovery</i>, London, Routledge press</li> <li>5. Rorty, Richard,1980. <i>Philosophy and the Mirror of Nature</i> USA. Princeton University Press</li> <li>6. Ritzer, George. 2012. <i>Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda</i>. Jakarta, Grasindo.</li> <li>7. Herbert Marcuse,1964. <i>One-Dimensional Man: Studies in The Ideology of Advanced Industrial Society</i></li> <li>8. Giddens, Anthony:2007 <i>New Rules of Sociological Method</i>. London, Polity Perss.</li> <li>9. Jurgen Habermas. 1963. <i>Theory and Practice</i>. Boston. Beacon Press.</li> <li>10. Hanafi, Hassan. 2015. <i>Studi Filsafat 1: Pembacaan atas Tradisi Islam Kontemporer</i>. Yogyakarta. LKIS</li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study Kasus</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> </ol>

	4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.
--	---

## STRATEGI PENGEMBANGAN PMII

Materi	<b>STRATEGI PENGEMBANGAN PMII</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu memahami makna strategi sebagai cara yang harus dilakukan untuk memobilisasi kekuatan (<i>forces mobilization</i>) secara efektif. Strategi mengarah pada upaya untuk memenangkan suatu pertarungan (kontestasi).</li> <li>2. Peserta memahami nilai-nilai perjuangan PMII untuk membangun masyarakat yang memiliki kekuatan dan jejaring untuk merancang perubahan ke arah yang lebih baik sebagai langkah untuk memberikan penguatan kepada kader.</li> <li>3. Peserta memahami pola dan setrategi ke depan PMII sebagai upaya untuk menentukan posisi gerakan ke depan.</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filosofi dan urgensi dari pola dan setrategi pengembangan PMII.</li> <li>2. Identifikasi peluang dan potensi PMII.</li> <li>3. Membaca alternatif peran gerakan PMII untuk menentukan posisinya masa kini dan masa depan</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Modul Kaderisasi Pengurus Cabang PMII kota Malang</i>, 2013. Malang, PC.PMII Kota Malang</li> <li>2. Wahid, Hasanudin.m, dkk. 2006. <i>Multi Level Strategi Gerakan PMII</i>. Jakarta.PB.PMII</li> <li>3. Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2016. <i>Hand Out Discussion Pesantren Pergerakan Materi Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</i>. Cilacap.</li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. LCD/ Proyektor</li> <li>4. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study kasus</li> </ol>
Waktu	150 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini ;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> </ol>

## ANALISA SOSIAL

Materi	<b>ANALISA SOSIAL</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami realitas masyarakat sebagai landasan analisa dalam perspektif lokal-nasional dan global.</li> <li>2. Peserta memahami prinsip-prinsip dan model analisa untuk menentukan strategi dan posisi PMII sebagai organisasi pergerakan</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Realitas masyarakat.</li> <li>2. Prinsip dan model-model analisa sosial.</li> <li>3. Fungsi analisa sosial untuk menentukan posisi dan strategi gerakan.</li> <li>4. Perangkat-perangkat analisa social.</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. K.J Vegeer. <i>Realitas Sosial : Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi</i>. Jakarta. Gramedia</li> <li>2. Mark, Karl. <i>Das Kapital Jilid I</i>. Jakarta. Hasra Mitra</li> <li>3. <i>Tentang Analisis Social, Center for Inovation Policy and Governance</i>, 2012.</li> <li>4. Nyoto: <i>Marxisme Ilmu dan Amalnya</i></li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Role playing</li> <li>5. Aplikasi</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> </ol>

## REKAYASA SOSIAL

Materi	<b>REKAYASA SOSIAL</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta memiliki pemahaman holistik dalam proses transformasi sosial.</li><li>2. Peserta memahami prinsip-prinsip dasar dengan berbagai alternatif rekayasa social</li></ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Proses transformasi social</li><li>2. Prinsip dasar rekayasa sosial</li><li>3. Pendekatan-pendekatan dalam rekayasa sosial</li></ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Rahmat, Jalaluddin.1999 <i>Rekayasa Sosial: Revolusi atau Reformasi ?</i>. Bandung. RosdakaryaBandung</li><li>2. Gorton, William A. 2016. <i>Manipulating Citizens: How Political Campaigns' Use of Behavioral Social Science Harms Democracy</i>. USA. Routladge</li></ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li><li>2. Papan tulis/kertas plano</li><li>3. Makalah / materi ceramah</li></ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ceramah/presentasi</li><li>2. Dialog (tanya jawab)</li><li>3. Diskusi Kelompok</li><li>4. Study kasus</li></ol>
Waktu	120 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li><li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li><li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li></ol>

## ANALISA WACANA DAN MEDIA

Materi	<b>ANALISA WACANA DAN MEDIA</b>
Tujuan	<p>Untuk memberikan kemampuan analisis teks media massa bagi anggota dan/atau kader tentang opini, isu, head line yang <i>up-to-date</i> di media massa untuk dianalisis, diambil pokok kesimpulan sehingga PMII bisa turut bersikap, beropini</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami alur dan nalar dari setiap kemunculan wacana.</li> <li>2. Peserta mampu memahami tehnik membaca wacana</li> <li>3. Peserta mampu memahami ada apa di balik wacana-wacana tersebut</li> <li>4. Peserta mampu memahami, menggunakan, menguasai media dengan baik</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik membaca wacana</li> <li>2. Wacana sebagai bagian dari sub sistem pengetahuan dunia</li> <li>3. Teknik analisa media Analisa Semiotik dan Bingkai</li> <li>4. Analisa Metodologi konten analisis media</li> <li>5. Penggunaan dan penguasaan media sebagai pengembangan</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ross Taspel. 2018. <i>Kuasa Media di Indonesia –Kaum Oligarki, Warga,dan Revolusi Digital</i>. Jakarta. Marjin Kiri</li> <li>2. Boyle, Dave. <i>Media Kooperasi dan Kooperasi Media</i> .Jogjakarta. InsistPress.</li> <li>3. Eriyanto, <i>Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media</i>. Jogjakarta LKIS.</li> <li>4. Eriyanto. 2011. <i>Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media</i>. Jogjakarta. LKIS</li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> <li>4. LCD/ Proyektor</li> <li>5. Koran atau surat kabar lainnya</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study Kasus</li> </ol>
Waktu	150 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> </ol>

## MANAJEMEN AKSI

Materi	<b>MANAJEMEN AKSI</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memiliki kemampuan untuk membaca dan membuat issue-isue setrategis.</li> <li>2. Peserta memahami pentingnya komunikasi massa.</li> <li>3. Peserta dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen aksi dengan tepat dan efektif sehingga dapat tersampaikan apa yang menjadi aspirasi masyarakat</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen (pengelolaan informasi dan opini) issue</li> <li>2. Isue sebagai setrategi kampanye untuk membangun opini</li> <li>3. Prinsip-prinsip gerakan massa</li> <li>4. Analisa situasi dan pembacaan medan</li> <li>5. Metode dalam pengorganisasian masa dan perangkat aksi</li> <li>6. Metode memahami dan menentukan keputusan dalam lobiying</li> <li>7. Metode penggalangan media masa</li> <li>8. Setrategi dan taktik menciptakan, mengelola dan memimpin gerakan massa</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tan Malaka, 1929. <i>Aksi Massa</i></li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Pengeras suara</li> <li>4. LCD/ Proyektor</li> <li>5. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Study kasus</li> <li>5. Role playing</li> <li>6. Aplikasi</li> </ol>
Waktu	240 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li> <li>2. narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li> <li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li> <li>4. Disksi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li> <li>5. Praktek</li> </ol>

## Strategi dan Taktik Gerakan ( STRATAG)

Materi	<b>Strategi dan Taktik Gerakan ( STRATAG)</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu memahami dan menyusun strategi dan taktik gerakan</li> <li>2. Peserta mampu mengoprasikan strategi gerakan berjejaring</li> <li>3. Menumbuhkan jiwa gerakan kader</li> <li>4. Mengawal dan memperjuangkan gerakan PMII</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian teoritis Stratag</li> <li>2. Kerangka dan alur menyusun strategi ( taktik dan gerakan )</li> <li>3. Langkah-langkah membangun stratag</li> <li>4. Membaca alur strategi gerakan lawan</li> <li>5. Menyusun renstra gerakan</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rahmat, Jalaluddin.1999 <i>Rekayasa Sosial: Revolusi atau Reformasi ?</i>. Bandung. RosdakaryaBandung</li> <li>2. Leon Trotsky..1906 <i>Hasil dan Prospek</i></li> <li>3. -----, 1928 <i>Revolusi Permanen</i></li> <li>4. -----, 1936 <i>Revolusi yang dihianati</i></li> <li>5. Che Guevara, 1960. <i>Esensi Perang Gerilya</i></li> <li>6. Tan Malaka, 1929. <i>Aksi Massa</i></li> <li>7. Grenee, Robert. <i>33 Strategi Perang.</i></li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol/kapur tulis</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok</li> <li>4. Role playing</li> <li>5. <i>Canvassing</i></li> </ol>
Waktu	180 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini (10 menit)</li> <li>2. Moderator memandu sesi (5 menit)</li> <li>3. Narasumber menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sessi ini (45 menit)</li> <li>4. Dialog dan/atau klarifikasi (15 menit)</li> <li>5. Peserta melakukan <i>canvassing</i> (60 Menit)</li> <li>6. Analisis data dan penentuan rekayasa serta setrategi (45 menit)</li> </ol>



## PETA GERAKAN ISLAM

Materi	<b>PETA GERAKAN ISLAM</b>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta mampu memahami munculnya islam dalam gerakan kemerdekaan</li> <li>2. Peserta mampu memahami perkembangan gerakan islam dalam varian kelompok ideologis organisasi</li> <li>3. Peserta mampu memahami segmentasi kepentingan antar gerakan islam</li> </ol>
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah gerakan islam</li> <li>2. Polarisasi gerakan islam : ideologi, organisasi, dan orientasi</li> <li>3. Segmentasi antar ormas islam</li> </ol>
Referensi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shiraishi, Takshi. 1997. <i>Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-192</i>, Jakarata. Grafiti</li> <li>2. Soekarno, <i>Islam Sontoloyo</i>. Yogyakarta. Basa-basi</li> <li>3. Noer, Deliar. 1980. <i>Gerakan Modern Islam di Indonesia</i>. Jakarta. LP3ES.</li> <li>4. Bilveer Singh, Zuly Qodir. 2015. <i>Gerakan Islam non mainstream dan kebangkitan Islam politik di Indonesia</i>. Yogyakarta. Pustaka Pelajar</li> <li>5. Lesley Hazleton. 2009. <i>After the Prophet: The Epic Story of the Shia-Sunni Split in Islam</i></li> <li>6. Wahid, Abdurrahman. 2006. <i>Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negar Demokrasi</i>. Jakarta, Wahid Institute</li> <li>7. Wahid, Abdurrahman (Ed). 2009. <i>Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia</i>. Jakarta. Wahid Institute</li> <li>8. Wahid, Abdurrahman. 1999. <i>Islam. Negara, dan Demokrasi</i>. Surabaya. Erlangga.</li> <li>9. Wahid, Abdurrahman. 2007. <i>Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia Transformasi dan Kebudayaan</i>. Jakrta, Wahid Institue.</li> <li>10. Ali, As'ad Said. 2012. <i>"Ideologi Gerakan Pasca Reformasi"</i>. Jakarta, LP3ES</li> <li>11. Brunessen, Martin Van. <i>Rakyat Kecil, Islam dan Politik</i>. Yogyakarta. Gading.</li> <li>12. Hadiz, Vedi R. 2018. <i>Populisme Islam di Indonesia dan Timur Tengah</i>. Jakarta. UI Press dan LP3ES</li> <li>13. Hadiz, Vedi R. 2018 <i>Menuju suatu pemahaman Sosiologis Terhadap Radikalisme di Indonesia</i></li> </ol>
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li> <li>2. Papan tulis/kertas plano</li> <li>3. Makalah / materi ceramah</li> </ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah/presentasi</li> <li>2. Dialog (tanya jawab)</li> <li>3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi kelompok</li> </ol>
Waktu	90 Menit

Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li><li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li><li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li><li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li></ol>
-----------------	--

## NAHDLATUN NISA'

Materi	<b>NAHDLATUN NISA'</b>
Tujuan	
Pokok Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejarah gerakan perempuan dari masa kemasa</li><li>2. Sejarah gerakan perempuan islam</li><li>3. Aswaja sebagai manhaj al-fikr dan manhaj al-harokah</li><li>4. Orientasi gerakan perempuan aswaja</li><li>5. Orientasi gerakan perempuan islam</li><li>6. Tantangan gerakan perempuan</li></ol>
Referensi Materi	
Bahan-bahan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Spidol besar dan Spidol kecil</li><li>2. Papan tulis/kertas plano</li><li>3. Makalah / materi ceramah</li></ol>
Metode Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ceramah/presentasi</li><li>2. Dialog (tanya jawab)</li><li>3. Diskusi Kelompok dan panel Diskusi kelompok</li></ol>
Waktu	90 Menit
Proses Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Moderator/fasilitator membuka sesi dengan penjelasan umum tentang materi sesi ini;</li><li>2. Narasumber/fasilitator menguraikan pokok-pokok bahasan tentang materi sesi ini;</li><li>3. Dialog dan/atau klarifikasi;</li><li>4. Diskusi kelompok, dan diskusi pleno membahas hasil diskusi kelompok.</li></ol>